

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian yang sangat kompleks, karena bisa memiliki banyak sekali faktor penyebab, meningkatnya jumlah kendaraan dari tahun ke tahun merupakan faktor pendukung meningkatnya kecelakaan lalu lintas, kepadatan lalu lintas (volume kendaraan), musim (kemarau/penghujan), jenis kendaraan, waktu (gelap/terang), perilaku berkendara yang aman (*safety riding*), kondisi kendaraan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas ini dapat mempengaruhi pengendara menjadi trauma ataupun sampai meninggal dunia.

(Arisanty, 2015).

Kecelakaan lalu lintas dapat diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka – sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda (PP No. 43 Tahun 1993). Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengungkapkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Dari beberapa definisi kecelakaan lalu lintas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa pada lalu lintas jalan yang tidak diduga dan tidak diinginkan yang sulit diprediksi kapan dan dimana terjadinya, sedikitnya melibatkan satu kendaraan dengan atau tanpa

pengguna jalan lain yang menyebabkan cedera, trauma, kecacatan, kematian dan/atau kerugian harta benda pada pemiliknya (korban).

Berdasarkan jenis kendaraan yang melintas di jalan raya, kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor mempunyai resiko yang tinggi dalam menyumbang kejadian kecelakaan lalu lintas. Cidera tak disengaja akibat kecelakaan kendaraan bermotor lebih banyak menyebabkan kematian dibandingkan dengan tipe cedera yang lainnya. Jumlah kecelakaan lalu lintas akibat dari kendaraan bermotor dengan jenis kendaraan sepeda motor mengalami kenaikan dari tahun ketahun dari pada jenis lainnya seperti mobil penumpang, bus, mobil truk. Berdasarkan latar belakang diatas untuk meneliti hubungan karakteristik dan perilaku individu berkendara dengan kecelakaan lalu lintas.

2.1.1 Penggolongan Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada pasal 229, karakteristik kecelakaan lalu lintas dapat dibagi kedalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1) Kecelakaan Lalu Lintas Ringan

yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan atau barang.

2) Kecelakaan Lalu Lintas Sedang

yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang.

Luka ringan dimaksud adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap dirumah sakit atau selain yang diklasifikasikan luka berat.

3) Kecelakaan Lalu Lintas Berat

yaitu kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat. Yang dimaksud luka berat adalah yang mengakibatkan korban jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut, tidak

mampu terus menerus untuk menjalankan tugas dan jabatan atau pekerjaan, kehilangan salah satu panca indra, menderita cacat berat atau lumpuh, terganggu daya pikir selama 4 minggu lebih, gugur atau matinya seseorang, dan luka berat yang membutuhkan perawatan rumah sakit lebih dari 30 hari.

2.1.2 Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

Jenis kecelakaan lalu lintas menurut Dephub RI (2006) yang dapat dibagi menjadi :

a. Jenis kecelakaan menurut jenis tabrakan

1. *Angle* (Ra), tabrakan antara kendaraan yang bergerak pada arah yang berbeda, namun bukan dari arah berlawanan.
2. *Rear-End* (Re), kendaraan menabrak dari belakang kendaraan lain yang bergerak searah.
3. *Sideswape* (Ss), kendaraan yang bergerak menabrak kendaraan lain dari samping ketika berjalan pada arah yang sama, atau pada arah yang berlawanan.
4. *Head-On* (Ho), tabrakan antara yang berjalan pada arah yang berlawanan (tidak *sideswape*).
5. *Backing*, tabrakan secara mundur.

b. Jenis kecelakaan menurut jumlah kendaraan yang terlibat

1. Kecelakaan Tunggal, yaitu kecelakaan yang melibatkan satu kendaraan bermotor dan tidak melibatkan pemakai jalan lain, contohnya seperti menabrak pohon, kendaraan tergelincir, dan terguling akibat ban pecah.
2. Kecelakaan Ganda, yaitu kecelakaan yang melibatkan lebih dari satu kendaraan atau kendaraan dengan pejalankaki yang mengalami kecelakaan diwaktu dan tempat bersamaan.

2.1.3 Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang sangat kompleks, karena bisa memiliki banyak sekali faktor penyebab suatu kecelakaan lalu lintas bisa berasal dari manusia, kendaraan, dan lingkungan. Faktor manusia dipengaruhi oleh pengemudi, penumpang, pemakai jalan, faktor kendaraan dipengaruhi oleh kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor, dan faktor lingkungan dipengaruhi oleh cuaca dan geografis, (Wesli, 2015).

a. Faktor manusia

Faktor manusia sebagai pengendara yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan mengemudi, mengendalikan dan mengarahkan kendaraan kesuatu tempat tertentu. Manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Keduanya faktor dominan yang mempengaruhi manusia dalam berkendara di jalan raya. Faktor psikologis dapat berupa mental, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedangkan faktor fisiologis mencakup penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, kelelahan, dan sistem syaraf.

b. Faktor kendaraan

Faktor kendaraan yaitu sepeda motor merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Memilih sepeda motor yang cocok dan sesuai kebutuhan adalah keputusan penting yang harus dipilih oleh seorang pengendara. Pengendara harus mempertimbangkan ukuran tubuh ketika memilih sepeda motor, kondisi internal dari sepeda motor itu sendiri juga merupakan hal yang wajib menjadi perhatian karena berperan penting untuk keselamatan bagi pengendara sepeda motor tersebut. Faktor-faktor diantaranya yang paling sering terjadi adalah ban pecah/kempes ban, rem tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, lampu kendaraan (lampu utama, lampu indikator/sein, lampu rem).

c. Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas, lingkungan fisik yang dimaksud terdiri dari dua unsur, yakni faktor jalan, dan faktor lingkungan. Faktor jalan meliputi kondisi jalan yang rusak, berlubang, licin, gelap, tanpa marka, dan tikungan/tanjakan/turunan tajam, selain itu lokasi jalan seperti didalam kota atau diluar kota (pedesaan) dan volume lalu lintas juga berpengaruh terhadap timbulnya kecelakaan lalu lintas. Interaksi antara faktor jalan dan faktor lingkungan inilah yang akhirnya menciptakan faktor lingkungan fisik yang menjadi salah satu sebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dari beberapa kajian dan penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas dapat dipengaruhi oleh faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan fisik serta interaksi oleh kombinasi dua atau lebih faktor tersebut.

2.2 Karakteristik Pengendara

Didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Ada empat karakteristik yang mempengaruhi mental seorang pengemudi yaitu secara kecerdasan/inteligensia, motivasi, belajar dan emosi. (S.M.Mahdi Amiripour, 2016)

a) Kecerdasan

Istilah kecerdasan diturunkan dari kata inteligensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inteligensi adalah kemampuan berurusan dengan abstraksi-abstraksi mempelajari suatu kemampuan menangani situasi-situasi baru.

Secara umum, kecerdasan (inteligensi) merupakan suatu konsep abstrak yang diukur secara tidak langsung oleh para psikolog melalui tes inteligensi untuk mengestimasi proses intelektual / kesanggupan mental untuk memahami, menganalisis secara kritis cermat dan teliti, serta menghasilkan ide-ide baru secara efektif dan efisien, sehingga kajian-kajian kecelakaan yang terkait dengan kecerdasan menunjukkan semakin tinggi kecerdasan akan semakin baik menganalisis keadaan untuk mengambil langkah pengemudian kendaraan yang lebih tepat.

b) Motivasi

Pertimbangan motivasi untuk melakukan perjalanan merupakan bagian dasar perencanaan lalu lintas. Motivasi dipengaruhi oleh kelelahan suasana batin pengemudi dan kejenuhan sehingga pengemudi menjadi kurang hati-hati dan beresiko terhadap kecelakaan.

c) Belajar

Untuk bisa mengendalikan kendaraan dalam lalu lintas dengan sempurna, pengguna jalan senantiasa harus meningkatkan keahliannya dan pengetahuannya. Semakin berpengalaman seorang pengemudi semakin mulus mengemudikan kendaraannya dan semakin rendah pelanggaran yang dilakukannya, dengan catatan bahwa pengemudi senantiasa diawasi oleh aparat, dan diambil tindakan kalau melakukan pelanggaran.

d) Emosi

Emosi seorang pengemudi akan mempengaruhi keputusan yang akan dibuatnya atas dasar pengalaman yang dimilikinya, kecerdasannya serta pengendalian yang dilakukan atas jalannya operasional lalu lintas. Usia seseorang juga mempengaruhi emosi dalam berlalu lintas.

Sepeda motor dianggap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, disamping keunggulan dalam kemampuan bermanuver disela-sela kemacetan. Sepeda motor juga memberikan efisiensi dalam biaya perjalanan. Dampak dari kenaikan BBM serta ketidak efisienan sarana angkutan umum dan waktu perjalanan yang tidak dapat diprediksi, menjadi salah satu penyebab meningkatnya kepemilikan sepeda motor. Meningkatnya jumlah pengguna sepeda motor mengiringi meningkatnya kecelakaan yang melibatkan sepeda motor.

Salah satu upaya untuk membuat program aksi guna mengurangi jumlah kecelakaan adalah dengan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan, yang salah satunya adalah faktor manusia. Untuk hal tersebut di atas maka perlu diketahui tentang karakteristik pengendara sepeda motor, diantaranya sosioekonomi, karakteristik pergerakan dan perilaku dalam berkendara.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 1.25 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas jalan. Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian dikalangan anak muda, berusia 15-29 tahun.

Sedangkan kelompok usia diatas 40 tahun adalah relatif kecil seiring dengan kematangan usia dan tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat mengenai kecelakaan yang melibatkan pengemudi menunjukkan bahwa pada umumnya pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, yaitu SD 13,13%, SLTP 25%, SLTA 40,52%.

Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan jalan adalah dengan melakukan pendidikan dan promosi akan pentingnya keselamatan jalan. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini mengenai pentingnya keselamatan di jalan merupakan cara untuk membentuk pola pikir dan karakter. Materi kampanye tertib berlalu lintas dibagi sesuai dengan kelompok usia untuk memudahkan pemahaman terhadap lingkungan disekitarnya, khususnya terhadap lalu lintas jalan (GRSP, 2016).

2.3 Kondisi Kendaraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Sedangkan sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor roda tiga tanpa rumah-rumah (pasal 1 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Jadi kondisi kendaraan yaitu persyaratan yang harus dipenuhi kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan, dalam hal ini sepeda motor baik berupa persyaratan teknis dan laik jalan. Untuk menjamin keamanan kendaraan harus siap pakai, oleh karena itu kendaraan harus dipelihara dengan baik sehingga semua bagian kendaraan berfungsi dengan baik seperti mesin, rem, ban, lampu, kaca spion.

Faktor penyebab kecelakaan yang berasal dari faktor kendaraan antara lain: ban pecah/kempes ban, kondisi rem yang kurang baik, selip serta tidak ada atau tidak menyalanya lampu kendaraan terutama ketika mengemudi pada malam hari.

Berikut penjelasannya :

a. Ban pecah/kempes

Ban pecah/kempes adalah kerusakan ban secara tiba-tiba yang dapat disebabkan oleh ban yang tertusuk oleh paku, batu tajam atau benda lainnya yang dapat melubangi ban. Tekanan ban harus diperhatikan karena tekanan ban yang kurang dapat menyebabkan ketidak seimbangan ban dan menimbulkan ancaman berkendara terutama dalam kecepatan tinggi.

b. Rem tidak berfungsi

Rem merupakan komponen penting dari sepeda motor yang berfungsi untuk memperlambat laju atau memberhentikan sepeda motor. Sepeda motor memiliki dua rem, yaitu rem depan dan rem belakang. Rem depan lebih efektif dibanding rem belakang bahkan pada jalan dengan permukaan yang licin. Kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kerusakan rem (rem blong) sering terjadi karena kurangnya pengawasan dan perawatan pada rem sepeda motor. Kecelakaan kendaraan yang disebabkan kurang berfungsinya rem seringkali terjadi ketika rem digunakan secara mendadak. Rem yang tidak berfungsi tersebut membuat pengendara tidak dapat mengendalikan kendaraannya sehingga dapat menabrak apa saja didepannya yang pada akhirnya menimbulkan kecelakaan.

c. Selip

Kendaraan selip merupakan dimana kondisi jalan yang basah dan licin akan kekurangan kemampuan menapak pada jalan, kecelakaan karena selip sering kali berhubungan dengan pengereman dan kondisi jalan. Mengerem dengan keras dan mendadak akan menyebabkan selip karena perpindahan berat kendaraan secara mendadak dapat menyebabkan roda depan mengunci, sangat tidak disarankan berbelok dibarengi dengan pengereman karena beresiko terjadinya selip (Marsaid, 2013).

d. Lampu kendaraan tidak menyala

Kecelakaan yang disebabkan oleh lampu kendaraan yang tidak menyala seringkali terjadi pada malam hari. Hal ini dikarenakan kondisi cahaya pada malam hari sangat minim, hanya mengandalkan lampu jalan dan

lampu kendaraan. Akan tetapi saat ini lampu utama sepeda motor harus tetap menyala pada siang hari, karena hal ini akan mempermudah pengendara lain mendeteksi kehadiran sepeda motor melalui spionnya. Kecelakaan yang disebabkan lampu kendaraan ada juga yang disebabkan lampu indikator penunjuk arah tidak menyala ketika akan belok, hal ini dapat menyebabkan kendaraan dibelakangnya tidak mengetahui bahwa kendaraan di depannya akan membelok dan kemudian terjadi kecelakaan.

2.4 Faktor Lingkungan

Jalan dibuat untuk menghubungkan suatu tempat ketempat lain dari berbagai lokasi didalam kota maupun diluar kota. Berbagai faktor lingkungan jalan sangat berpengaruh dalam kegiatan lalu lintas. Hal ini mempengaruhi pengemudi dalam mengatur kecepatan (mempercepat, konstan, memperlambat atau berhenti), jika menghadapi situasi seperti ini :

- a. Lokasi jalan
- b. Iklim/Musim
- c. Volume lalu lintas (karakter arus lalu lintas)

Kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor lingkungan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor alam
2. Kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor lain.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian ini:

Tabel 2.1
Rujukan untuk variabel karakteristik pengendara

Judul	Karakteristik kecelakaan lalu lintas dan pendidikan keselamatan berlalu lintas sejak usia dini (Study kasus di Kabupaten Purbalingga).
Penulis Jurnal	Gito Sugiyanto, Mina Yumei Santi
Sumber	Jurnal Ilmiah Semesta Teknik Vol. 18 No.1, 65-75, Mei 2015
Variabe IPenelitian	- Variabel Independen X1 : Usia pengendara X2 : Pengalaman dalam mengendarai X3 : Jenis kelamin -Variabel Dependen Y: Kecelakaan lalu lintas
Analisis Data	Pelitian sensus dengan pendekatan kuantitatif
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecelakaan berdasarkan karakteristik pengendara..
Hasil penelitian	Dari hasil penelitian data karakteristik kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia korban kecelakaan diperoleh bahwa 119 orang (4,55%) korban dan/atau pelaku kecelakaan lalu lintas berusia antara 0 s.d 5 tahun, 234 orang (8,95%) . Dan berdasarkan pengelompokan jenis kendaraan dan/atau pejalan kaki yang terlibat kecelakaan di kabupaten Purbalingga dari tahun 2010-2013 diperoleh hasil 2,03% melibatkan kendaraan tidak bermotor 2,01% melibatkan bus, melibatkan 328 orang pejalan kaki, melibatkan 330

	mobil penumpang, 406 melibatkan kendaraan truk, dan melibatkan 3946 sepeda motor.
Hubungan dengan penelitian ini	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variable yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis.

Dari hasil uraian dan penjelasan yang dilakukan terhadap hasil penelitian tentang karakteristik kecepatan kendaraan di ruas jalan arteri tanpa median dengan fungsi lahan sekolah diperoleh rata-rata kecepatan 56,80 km/jam yang akan mengakibatkan probabilitas pejalan kaki jika tertabrak sepeda motor dan/atau mobil penumpang akan meninggal dunia sebesar 90%.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian ini:

Tabel 2.2

Rujukan untuk variabel kondisi kendaraan

Judul	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di Provinsi Aceh.
Penulis Jurnal	Indah Mukthadila dan Sofyan Syahnur.
Sumber	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Vol. 3 No.4 November 2018.
Variabel	- Variabel Independen X1 : Kepadatan penduduk X2 : Jenis kendaraan bermotor

	X3 : Total kendaraan bermotor -Variabel Dependen Y : Kecelakaan lalu lintas (luka ringan, luka sedang, luka berat).
Analisis Data	Regresi Linear Berganda
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecelakaan berdasarkan kejadian kecelakaan.
Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini, sepeda motor, kepadatan penduduk dan total kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas. Sedangkan bus berpengaruh negatif dan signifikan.
Hubungan dengan penelitian ini	Digunakan sebagai rujukan dan berkaitan erat dengan penelitian penulis

Dari hasil uraian dan penjelasan yang dilakukan terhadap hasil penelitian tentang sepeda motor, jumlah kendaraan bermotor dan kepadatan penduduk yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sepeda motor memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas sebesar 648,9% , jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas sebesar 673%, dan kepadatan penduduk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas sebesar 300,4%. Hal ini menunjukkan sepeda motor, jumlah kendaraan bermotor, dan kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian ini:

Tabel 2.3

Rujukan untuk variabel faktor lingkungan

Judul	Identifikasi kecelakaan lalu lintas (Study Kasus Jalan Dalu-Dalu sampai Pasir Pengairan).
Penulis Jurnal	Azria Dharma, Bambang Edison. MT, Rismalinda. ST
Sumber	Jurnal Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pasir Pengairan (2016)
Variabel	- Variabel Independen Faktor lingkungan X1 : Lokasi X2 : Iklim X3 : Volume lalu lintas -Variabel Dependen Y : Kecelakaan
Analisis Data	Analisis Kuantitatif
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecelakaan berdasarkan kondisi kendaraan..
Hasil penelitian	Dari hasil penelitian data yang di dapat jumlah kejadian kecelakaan di ruas jalan Dalu-Dalu sampai Pasir Pengairan angka kecelakaan tertinggi pada tahun 2011 dengan jumlah kejadian 28 jumlah kecelakaan dan korban yang paling banyak juga terjadi pada tahun 2011 sebanyak 34 korban kecelakaan.

Hubungan dengan penelitian ini	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variable yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis.
--------------------------------	--

Dari hasil uraian dan penjelasan yang dilakukan terhadap hasil penelitian tentang identifikasi kecelakaan berdasarkan waktu kejadian dan lokasi kejadian. Dari data yang didapat karakteristik menurut waktu dan lokasi kecelakaan di ruas jalan Dalu-Dalu sampai Pasir Pengaraian kecelakaan lalu lintas tiga tahun terakhir yang sering terjadi adalah pada pukul 18.00 – 24.00 dengan 10 kasus dan lokasi yang sering terjadinya kecelakaan lalu lintas yakni berada di KM 224 dengan 5 kejadian kecelakaan lalu lintas.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian ini:

Tabel 2.4

Rujukan untuk variabel faktor lingkungan

Judul	Analisis korelasi jumlah kendaraan bermotor dan panjang jalan terhadap kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan wirajaya dalam Kota Ende
Penulis jurnal	Lazarus Bakarang, Thomas Aquino Arif Sidyn
Sumber	TEKNOSIAR, Vol. 13, No. 2, Oktober 2019
Variabel	- Variabel Independen X1 : Faktor manusia X2 : Faktor kendaraan X3 : Faktor lingkungan fisik -Variabel Dependen Y : Kecelakaan lalu lintas

Analisis Data	Regresi Linear Berganda
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecelakaan berdasarkan laju kecelakaan di jalan raya..
Hasil penelitian	Dari hasil penelitian data yang di dapat kecelakaan kendaraan bermotor dan laju kecelakaan sangat berpengaruh.
Hubungan dengan penelitian ini	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variable yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis.

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis seperti yang telah di uraikan maka, dapat disimpulkan bahwa: Kedua variabel yaitu, kecelakaan lalu lintas dan faktor manusia, faktor kendaraan, faktor lingkungan fisik terdapat pengaruh yang nyata terhadap kecelakaan lalu lintas.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian ini:

Tabel 2.5

Rujukan untuk variabel kecelakaan lalu lintas

Judul	Pengaruh faktor manusia dan kendaraan terhadap kecelakaan lalu lintas jalan raya di jalan raya Merauke
Penulis Jurnal	Erlin Yuniardini, dkk.
Sumber	Musamus Journal Of Civil Engineering, Vol. 1, No. 1, Oktober 2018
Variabel	Variabel Independen:

	<p>X1 : Faktor manusia (perilaku pengendara, melanggar rambu lalu lintas)</p> <p>X2 : Faktor kendaraan (jumlah kendaraan)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Y : Kecelakaan lalu lintas (trauma, cedera, cacat, kematian)</p>
Analisis	Regresi Linear Berganda
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecelakaan berdasarkan tingkat cedera pengendara sepeda motor yang terlibat kecelakaan
Hasil penelitian	Sangat berpengaruh dalam menyumbang tingkat kecelakaan lalu lintas dan kecepatan merupakan bagian dari factor manusia tersebut, kecepatan ber[engaruh dalam kecelakaan lalu lintas, terutama saat berada ditikungan jumlah kecelakaan ditikungan jalan 1,5 hingga 4 kali lebih banyak dari pada di jalan lurus.
Hubungan dengan penelitian ini	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variable yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis.

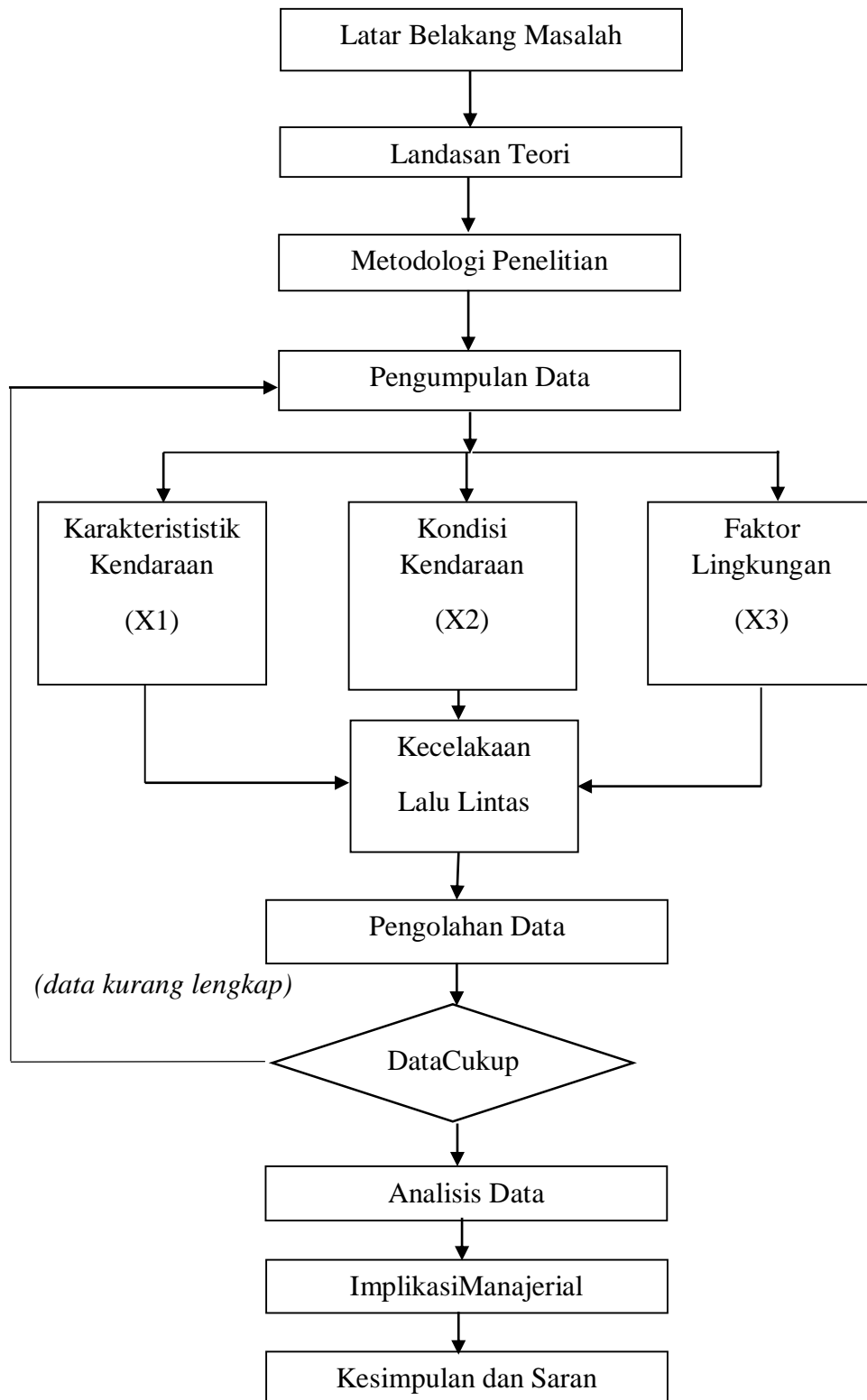
Dari hasil penelitian ini menunjukkan faktor manusia (X1) menjadi pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor kendaraan (X2). Hal ini dapat di lihat dari nilai t hitung X1 sebesar 6.845 dan nilai t hitung X2 sebesar 1.976 dengan nilai t tabel sebesar 1.984. Sementara untuk nilai koefisien dari determinasi faktor manusia (X1) dan faktor kendaraan (X2) adalah sebesar 52,12%.

2.6 Hipotesis

Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Biasanya disusun berdasarkan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Untuk memberikan angka pada penelitian yang dilakukan dan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

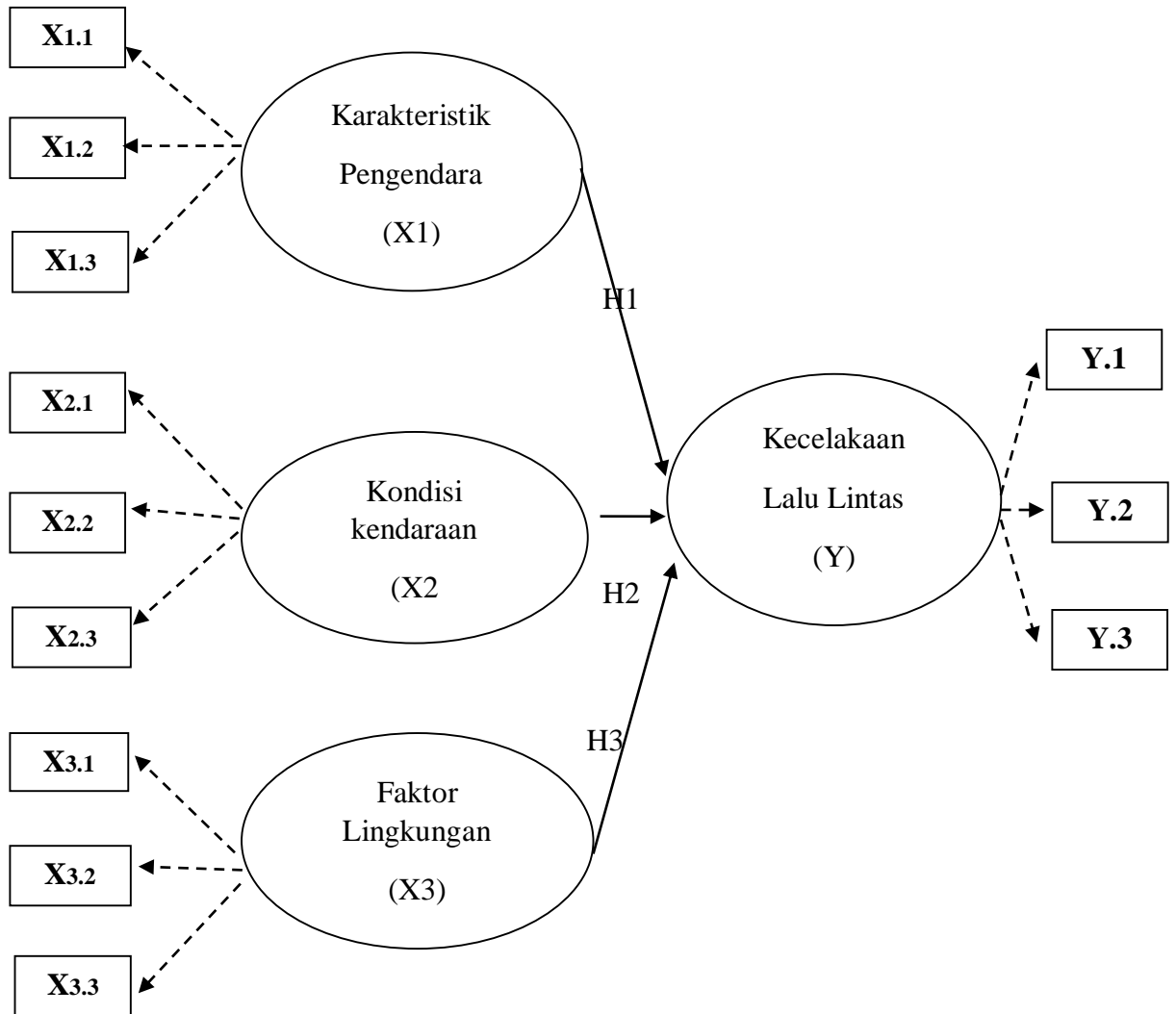
- H1 = Diduga karakteristik pengendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas.
- H2 = Diduga kondisi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas.
- H3= Diduga faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas.

2.7 Alur Pemikiran

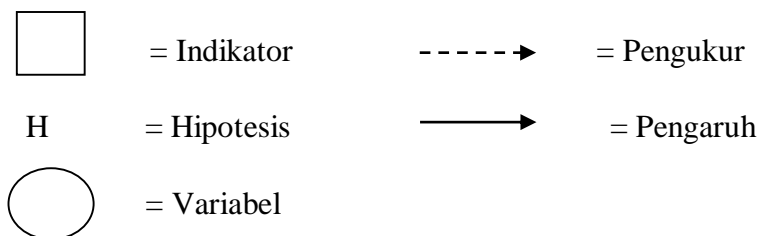


Gambar 2.1
Alur Pemikiran

2.8 Pemikiran Teoritis



Keterangan :



Gambar 2.2

Pemikiran Teoritis

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1) Karakteristik Pengendara (X1)

Indikator - indikator karakter pengendara antara lain :

- a.(X1.1) usia pengendara
- b.(X1.2) Pengalaman dalam mengendarai
- c.(X1.3) jenis kelamin

2) Kondisi Kendaraan (X2)

Indikator - indikator kondisi kendaraan antara lain :

- a.(X2.1) pecah/kempes ban
- b.(X2.2) lampu kendaraan tidak menyala
- c.(X2.3) rem tidak berfungsi baik

3) Faktor Lingkungan (X3)

Indikator - indikator faktor lingkungan antara lain :

- a.(X3.1) lokasi jalan
- b.(X3.2) iklim
- c.(X3.3) volume lalu lintas

4) Kecelakaan Lalu Lintas (Y)

Indikator - indikator resiko kecelakaan lalu lintas antara lain :

- a. (Y1) kerugian harta benda
- b. (Y2) tingkat keparahan korban
- c. (Y3) frekuensi kejadian kecelakaan lalu lintas